



MULUTMU HARIMAUMU

Siapa menjaga mulutnya, memelihara nyawanya, siapa yang lebar bibir, akan ditimpakebinasaan. – Amsal 13:3



Ungkapan “mulutmu harimaumu” dalam salah satu iklan yang dahulu pernah muncul, mengingatkan kita bahwa apa yang keluar dari mulut dapat menjadi harimau yang siap menyerang kita. Ini berarti mulut kita bisa merugikan, melukai, bahkan bisa menyebabkan nyawa melayang. Berita kejadian tentang hal itu banyak terjadi di masyarakat seperti yang sering kita lihat dalam pemberitaan media. Alkitab pun menyatakan hal yang sama seperti dalam ayat pengantar di atas.

Istilah “lebar bibir” dalam konteks Alkitab mengandung arti:

- a. Kecenderungan atau kebiasaan berbicara yang tidak terkendali atau berlebihan tanpa mempertimbangkan akibatnya.
- b. Perkataan yang kurang bijaksana, tak terkontrol, bahkan merendahkan.
- c. Kata-kata yang merugikan seperti kebohongan, gosip, fitnah, ejekan.

Jadi sebagai umat Kristen, kita harus menjaga mulut kita dengan

cara:

1. Menjaga perkataan

Siapa memelihara mulut dan lidahnya, memelihara diri dari pada kesukaran. – Ams.21:23

Dengan menjaga perkataan baik di dalam komunikasi sehari-hari maupun di dalam media sosial kita dapat terhindar dari kesukaran, maka daripada itu hendaknya setiap perkataan kita adalah kata-kata yang membangun, yang menjadi berkat bagi orang lain. Kita bisa membiasakannya yang dimulai dalam keluarga dengan berkata-kata yang baik dan membangkitkan semangat kepada pasangan hidup kita dan anak-anak kita.

2. Mengendalikan diri

Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah;

sebab amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah. – Yak.1:19-20

Amarah manusia tidak akan mengerjakan yang baik dalam hidup malah akan membuat dosa di hadapan Allah. Amarah bisa muncul ketika ada perkataan yang dirasakan menyinggung perasaan. Jika tidak bisa mengendalikan diri terutama mulut kita maka akan menjadi pertengkaran yang ujung-ujungnya akan menghancurkan hubungan. Kita harus bisa mengendalikan diri terutama mulut kita dengan lambat untuk berkata-kata, dan banyak mengucap syukur ketika ada hal-hal yang mengganggu.

3. Rendah hati

Ganjaran kerendahan hati dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan. – Ams.22:4

Orang yang rendah hati adalah orang yang sadar akan keterbatasan diri sendiri, menghargai nilai dan kelebihan orang lain serta menghormati orang lain. Jika seseorang memiliki

kerendahan hati maka ia tidak akan mudah mengeluarkan perkataan yang tidak senonoh, merendahkan, menyombong, dan berbohong. Marikita selalu mengenakan jubah kerendahan hati agar hidup kita berbahagia dan diberkati Tuhan.

ACTION:

- Membiasakan diri untuk bijak berkata-kata dalam kehidupan sehari-hari.
- Banyak membaca dan merenungkan firman Tuhan agar menambah perbendaharaan kata-kata yang baik dan memberkati.
- Doa mencabut semua perkataan kotor, jahat, kutuk dan sumpah serapah yang pernah diucapkan, minta dikuduskan Tuhan seperti Yesaya dikuduskan Tuhan (Yes 6:5)